



HUBUNGAN ANTARA KESESAKAN DENGAN PRIVASI PADA MAHASISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN

Wakhidati Maimunah¹; Sugeng Hariyadi²

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2016

Disetujui Februari 2016

Dipublikasikan 1 Maret 2016

Keywords:

**Privacy; Crowding;
Pondok Pesantren.**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesesakan (crowding) dengan privasi pada mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini adalah 150 orang dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Data penelitian diambil menggunakan skala privasi dan skala kesesakan. Penelitian ini menggunakan tryout terpakai, di mana semua anggota sampel dijadikan subjek tryout dan penelitian sekaligus. Tryout skala privasi terdiri dari 20 item, 16 item valid dengan koefisien validitas mulai 0,071 sampai 0,872. Sedangkan skala kesesakan terdiri dari 25 item, 24 item valid dengan koefisien validitas 0,215. Koefisien reliabilitas skala privasi adalah 0,500 dan skala kesesakan adalah 0,937. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif antara kesesakan (crowding) dengan privasi pada mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja (nilai $r = 0,396$ dengan $p < 0,000$).

Abstract

This study aims to determine the correlation between crowding with privacy on the students who live in Pondok Pesantren. This research is correlational. The study population is students who live in Pondok Pesantren Durrotu Aswaja. Number of members of the sample in this study was 150 people by using simple random sampling technique. The research data were taken using a scale of privacy and crowding scale. This study uses a tryout used, in which all members of the sample were subjected tryout and research as well. Tryout privacy scale consists of 20 items, 16 items valid with validity coefficients ranging 0.071 to 0.872. While the crowding scale consists of 25 items, 24 items valid with validity coefficient 0.215. Privacy scale reliability coefficient was 0.500 and crowding scale was 0.937. Methods of data analysis in this research is the analysis of product moment correlation. The results showed a negative correlation between crowding with privacy on the students who live in Pondok Pesantren Durrotu Aswaja ($r = 0.396$, $p < 0.000$).

© 2016 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Hakekat dasar manusia adalah menjadi makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai individu, manusia memiliki hak untuk memiliki privasi dan kehidupan pribadi, yang tidak harus dibagikan kepada orang lain. Individu merupakan suatu sebutan yang dapat dipakai untuk menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas. Sementara itu manusia sebagai makhluk sosial seperti yang diungkapkan oleh Soekanto (2012: 23) bahwa manusia juga senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya. Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial memiliki persamaan dalam satu hal yaitu memerlukan ruang yang tidak terganggu dengan orang lain.

Kadang-kadang manusia ingin menyendiri untuk bekerja atau evaluasi dirinya (Iskandar, 2013: 29). Sejalan dengan hal tersebut Calhoun (1970 dalam Baum & Valins, 1979: 140) berpendapat bahwa seseorang harus mengatur interaksi mereka dengan orang lain untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara frustrasi dan pertemuan sosial yang memuaskan. Maka dari itu seperti yang telah disebutkan di atas individu membutuhkan sesuatu yang disebut dengan privasi. Privasi menurut Iskandar (2012: 140) merupakan suatu proses pembatasan interpersonal dengan cara mengatur berinteraksi dengan orang lain. Privasi menurut Holahan (1982 dalam Sarwono, 1992: 72) adalah hasrat atau kehendak untuk mengontrol akses fisik maupun informasi terhadap diri sendiri dari pihak orang lain. Penelitian ini menggunakan dimensi privasi menurut Westin (dalam Tripathi, 2010: 108) yang menyebutkan bahwa privasi memiliki empat dimensi yaitu *solitude*, *intimacy*, *reserve*, dan *anonymity*.

Data awal terkait privasi di lingkungan Pondok Pesantren Durrotu Aswaja didapat peneliti melalui studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran skala.

Observasi pada tanggal 02 November 2014 pada salah satu pondok pesantren yang berdiri tidak jauh dari kampus Universitas Negeri Semarang (Unnes) yaitu Pondok Pesantren Durrotu Aswaja menunjukkan bahwa santri pondok pesantren tersebut 99% merupakan mahasiswa Unnes. Santri ditempatkan pada ruangan yang menjadi kamar mereka selama tinggal di pondok pesantren tersebut bersama dengan belasan santri lain. Setiap kamar dihuni oleh lebih dari lima orang santri, bahkan pada kamar seluas 5 x 3 meter persegi dihuni oleh lima belas orang

santri. Asumsinya satu orang hanya menempati satu meter persegi, sehingga ketika mereka tidur dalam posisi rebah mereka akan saling tumpang tindih.

Selain hal tersebut barang-barang pribadi santri diletakkan pada loker yang telah disediakan, pada loker baju terdapat pintu untuk menghalau pandangan dari luar namun untuk loker buku adalah kotak yang dibuat berjajar tanpa pintu sehingga mudah sekali untuk santri dapat melihat dan meminjam barang milik temannya. Seperti yang diungkapkan narasumber berinisial DY kepada peneliti:

“Di pondok terlalu banyak orang, barangnya juga banyak. Jadi susah buat nyari barang-barangku, kadang-kadang suka dipindah temen terus nyelip-nyelip di loker orang lain. Sebel deh. Kalau mau curhat banyak yang melihat dan juga banyak yang mendengarkan, kan malu kalau curhat didengar orang lain. Pondok ‘kan rame jadi saya sulit untuk sendiri, paling kalau lagi di kamar mandi. Saya di pondok tidak punya diary, takut dibaca orang lain. Kan satu untuk semua gitu, tapi kalau di rumah saya punya hehehe.” (Wawancara: Rabu, 01 April 2015)

Skala yang disebar berbentuk skala likert dengan delapan butir pernyataan bersifat *unfavorable* dan terdapat lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala tersebut diberikan kepada 15 santri sebagai subjek studi pendahuluan. Hasil penyebaran skala menunjukkan bahwa sebanyak 66,67% santri menyatakan setuju bahwa mereka mengalami gangguan privasi, sementara 21,67% santri menyatakan sebaliknya, dan 11,67% sisanya tidak dapat menentukan pilihan apakah mereka mengalami gangguan privasi atau tidak.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan privasi pada seseorang, di mana salah satu faktor tersebut adalah faktor situasional. Situasi tempat tinggal yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan banyak orang dapat menyebabkan timbulnya perasaan kesesakan. Kesulitan (*crowding*) merupakan subjektivitas individu mengenai pengalaman psikologis yang berhubungan dengan perasaan kurangnya kontrol atas lingkungan fisik (Stokols, 1972 dalam Kaya & Weber, 2003:302). Sejalan dengan Stokols, Baron (1979: 235) menyatakan bahwa kesesakan dikatakan terjadi ketika lingkungan sosial dan fisik memiliki batasan di mana kondisi tersebut tidak mendukung adanya *intimacy* dalam melaksanakan aktifitas yang penting pada tingkat personal dan/ atau lingkungan. Sementara itu Ahmet (1992: 51) menyatakan

bahwa *crowding* adalah keadaan berdasarkan pengalaman negatif yang terkait dengan aspek spasial lingkungan.

Kepadatan tinggi meningkatkan kemungkinan kontak fisik dan sosial yang menyertainya dan interaksi yang tidak diinginkan dan tidak terduga, yang juga telah diidentifikasi sebagai aspek penting dalam pengalaman *crowding* (Baum & Valins, 1977; Saegert, 1978; Evans & Wener, 2007: 91). Sementara Stokols (1976: 50) menyatakan *density* (atau kedekatan antarpribadi) dipandang sebagai pendahuluan yang diperlukan daripada suatu kondisi yang cukup untuk pengalaman *crowding*. Dan, Giffort (1987: 167) menyatakan bahwa aspek-aspek kesesakan meliputi aspek situasional, aspek behavioral, dan aspek emosional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Durrotu Ahlissunnah Waljama'ah, Gunungpati, Semarang yang mana santri tersebut mayoritas merupakan mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Unnes). Jumlah santri di pondok pesantren tersebut adalah 300 santri, di mana jumlah santri putri sebanyak 230 santri dan jumlah santri putra sebanyak 70 santri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50% dari populasi yang ada yaitu 150 santri.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *tryout* terpakai. Berdasarkan hasil uji coba skala privasi yang terdiri dari 20 item diperoleh hasil 14 aitem valid dan 6 aitem dinyatakan tidak valid. Aitem yang tidak valid terdapat pada nomor 4, 6, 15, 17, 19, 20. Aitem-aitem tersebut memiliki signifikansi mulai dari 0,071 sampai dengan 0,872 karena signifikansi dari keenam aitem tersebut lebih besar dari 0,05. 14 aitem yang dinyatakan valid memiliki signifikansi mulai dari 0,000 sampai dengan 0,027. Berdasarkan hasil uji coba skala kesesakan yang terdiri dari 25 aitem diperoleh hasil 24 aitem valid dan 1 aitem tidak valid. Aitem yang tidak valid terdapat pada nomor 20. Aitem tersebut memiliki signifikansi 0,215. Aitem yang dinyatakan valid memiliki signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil

uji reliabilitas menggunakan *SPSS for Windows versi 20.0*. diperoleh hasil reliabilitas skala privasi dengan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,500 dan skala kesesakan dengan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,937.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala privasi yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang mempresentasikan variabel privasi. Oleh karena itu, gambaran privasi pada mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja dapat ditinjau baik secara umum maupun secara spesifik dari setiap dimensinya.

Tabel 4.7 Ringkasan Deskriptif Privasi pada Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja

Dimensi	Kategori (%)		
	Tinggi	Sedang	Rendah
<i>Solitude</i>	11,33	41,33	47,33
<i>Intimacy</i>	6	58,67	35,33
<i>Reserve</i>	8,67	76,67	14,67
<i>Anonymity</i>	19,33	43,33	37,33

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa privasi pada mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja berdasarkan dimensi privasi yaitu *solitude*, *intimacy*, *reserve*, dan *anonymity*. Diketahui bahwa dimensi *solitude* berada pada kategori rendah sementara tiga dimensi yang lain yaitu *intimacy*, *reserve*, dan *anonymity* berada dalam kategori sedang.

Penelitian ini, selain menggunakan skala privasi, peneliti juga menggunakan skala kesesakan yang disusun berdasarkan aspek-aspek kesesakan yaitu aspek situasional, aspek behavioral dan aspek emosional. Gambaran kesesakan pada mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja dapat dilihat dari setiap aspeknya.

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa kesesakan pada mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja berdasarkan aspek-aspeknya yaitu aspek situasional, aspek behavioral, dan aspek emosional. Diketahui bahwa aspek-aspek tersebut berada dalam kategori sedang.

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh berdistribusi

Tabel 4.13 Ringkasan Deskriptif Kesesakan pada Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja

Aspek	Kategori (%)		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Situasional	34	52,67	13,33
Behavioral	5,33	50	44,67
Emosional	14	56,67	29,33

busi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test* yang dilakukan dengan SPSS 20.0 for Windows. Pada uji normalitas terhadap skala privasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,066 ($p > 0,05$ signifikan). Hasil tersebut menunjukkan sebaran data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas terhadap skala kesesakan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,333 ($p > 0,05$ signifikan). Hasil tersebut menunjukkan sebaran data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua skala memiliki sebaran data berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan Variabel Y membentuk garis linear atau tidak. Untuk menguji linearitas tersebut, digunakan SPSS 20.0 for Windows. Untuk mengetahui linear atau tidak sebaran adalah dengan melihat jika $p < 0,05$ maka sebaran dinyatakan linear dan jika $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak linear. Hasil perhitungan diperoleh F sebesar 26,183 dengan $p = 0,000$. Oleh karena $p < 0,05$, maka pola hubungan variabel privasi dengan kesesakan pada mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja dapat dinyatakan linear.

Diketahui bahwa koefisien korelasi kesesakan dengan privasi pada mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren sebesar 0,396 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ di mana $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi "adanya hubungan negatif antara skor pada skala kesesakan (*crowding*) dengan skor pada skala privasi" diterima. Angka tersebut mengandung arti bahwa kesesakan memberikan sumbangan efektif sebesar 39,60% terhadap privasi. Nilai signifikansi pada penelitian ini adalah negatif yang signifikan, yang berarti bahwa ada hubungan negatif secara signifikan antara kesesakan dengan privasi. Penurunan suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel lain. Berdasarkan hasil tersebut, semakin rendah kesesakan maka semakin tinggi privasi pada mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja, begitu juga

sebaliknya. Kesesakan berhubungan negatif secara signifikan terhadap privasi, dapat diartikan juga bahwa kesesakan dapat menyebabkan privasi. Kesesakan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan adanya perbedaan dalam tinggi rendahnya privasi.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kaya dan Weber (2003: 301) yaitu kesesakan secara signifikan dipengaruhi oleh pengaturan privasi yang dirasakan. Siswa (subjek penelitian) yang mencapai tingkat privasi lebih rendah dari privasi yang diinginkan merasa lebih sesak daripada siswa yang mencapai tingkat privasi lebih besar dari privasi yang diinginkan ataupun mereka yang privasinya dioptimalkan (yaitu privasi yang diinginkan sama dengan privasi yang dicapai). Menurut hasil penelitian lain yang dilakukan Altman (1975) dinyatakan bahwa kesesakan terjadi ketika seorang individu mendapat privasi kurang dari yang diinginkan. Kepuasan dalam situasi bergantung pada perolehan keseimbangan antara tingkat ideal interaksi yang diinginkan, nilai privasi, dan jumlah aktual interaksi dengan orang lain untuk mencapai privasi (Walden dkk, 1981: 207).

SIMPULAN

Terdapat hubungan negatif antara privasi dengan kesesakan (*crowding*) pada mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja. Sehingga semakin positif privasi akan menurunkan kesesakan pada mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja. Begitupun sebaliknya, semakin negatif privasi akan menaikkan kesesakan pada mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja.

Secara umum privasi pada mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja berada dalam kategori sedang. Dimensi yang berada dalam kategori sedang adalah *intimacy*, *reserve*, dan *anonymity*. Sementara dimensi *solitude* berada dalam kategori rendah. Dan secara umum juga, kesesakan pada mahasiswa yang tinggal di

Pondok Pesantren Durrotu Aswaja juga berada dalam kategori sedang. Kesesakan lebih banyak ditunjukkan pada aspek emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmet, R. 1992. Crowding Effects of Density and Interpersonal Distance. *Journal of Social Psychology* (132) 51-58.
- Baum, A. & Valins, S. 1979. Architectural Mediation of Recidental Density and Control: Crowding and The Regulation of Social Contact. *Advances in Experimental Social Psychology* (12) 131-175.
- Baron, R. M. 1979. Ecological Approach to Understanding Human Crowding. *Journal of Population and Environment* (2) 235-258.
- Evans, G. W. & Wener, R. E. 2007. Crowding and Personal Space Invasion on The Train: Please Don't Make Me Sit in The Middle. *Journal of Environmental Psychology* (27) 90-94.
- Gifford, R. 1987. *Environmental Psychology: Principle and Practice*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Iskandar, Z. 2012. *Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep*. Bandung: Refika Aditama.
- Kaya, N. & Weber, W. J. 2003. Cross-Cultural Differences in The Perception of Crowding and Privacy Regulation: American and Turkish Students. *Journal of Environmental Psychology* (23) 301-309.
- Sarwono, S. W. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Stokols, D. 1976. The Experience of Crowding in Primary and Secondary Environments. *Journal of Environmental and Behavior* (8) 49-86.
- Tripathi, N. 2010. Privacy and Control: Are They Related?. *Journal of Psychological Studies* (2) 108-117.
- Walden, T. A., Nelson, P. A., & Smith, D. E. 1981. Crowding, Privacy, and Coping. *Journal of Environmental and Behavior* (13) 205-224.